

## **Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemuain**

**Eva Astetika Aulia**

Pendidikan Fisika, MIPA, Universitas Jambi, Jambi  
e-mail: [evaastetika@gmail.com](mailto:evaastetika@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pemuain di kelas VIII E dan VIII F SMP Negeri 18 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Metode Deskriptif. Jumlah responden sebanyak 52 siswa. Instrumen pengumpulan data hasil belajar dan instrumen pengumpulan data motivasi belajar adalah tes sebanyak 30 soal dan angket sebanyak 30 butir pernyataan. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 25 dengan melakukan uji korelasi. Hasil analisis data saat diuji dengan uji korelasi bernilai  $0,779 > 0,05$  untuk kelas VIII E dan  $0,425 > 0,05$  untuk kelas VIII F. Hasilnya adalah hipotesis  $H_0$  tidak diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pemuain.

**Kata Kunci:** motivasi, hasil belajar, fisika, pemuain

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the relationship between learning motivation and student learning outcomes in the material of expansion in class VIII E and VIII F SMP Negeri 18 Jambi City in the academic year 2020/2021. The research method used is the descriptive method. The number of respondents was 52 students. The learning result data collection instrument and the learning motivation data collection instrument were a test of 30 questions and a questionnaire of 30 statements. Data were analyzed using SPSS 25 by performing a correlation test. The results of data analysis when tested with a correlation test with a value of  $0.779 > 0.05$  for class VIII E and  $0.425 > 0.05$  for class VIII F. The result is that the  $H_0$  hypothesis is not accepted, which means that there is no influence between motivation on student learning outcomes on expansion material.*

**Keywords :** motivation, learning, physics, expansion

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Astalini (2018), Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu menempatkan dirinya dengan layak di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan sumber daya, secara interaktif, inspiratif, dan motivatif untuk peserta didik peserta didik. Dari uraian tersebut bahwa pendidikan memiliki tujuan dan arah tertentu untuk dicapai.

Proses belajar mengajar memiliki visi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan seperti perubahan tingkah laku, moral maupun sosial pada siswa. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang berlangsung di sekolah. Kegiatan belajar sendiri dipahami sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya (Siregar dan Nara, 2011). Sejalan dengan Kurniawan (2018), Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru sebaik mungkin agar terjadinya proses atau kegiatan belajar pada siswa. Sebagai seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dimana siswa mudah memahami sebuah konsep yang dipelajari. Oleh karena itu pembelajaran dirancang agar dapat membangkitkan serta meningkatkan aspek di dalam diri siswa seperti motivasi, hasil belajar, minat dan lain-lain.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan

satu dengan lainnya. Belajar merupakan proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi di sekitar siswa. Sedangkan mengajar merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Rachmawati dan Joko, 2013).

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Abdillah, yang menyatakan bahwa belajar merupakan upaya sadar seseorang dalam mengubah sikap dan sifat melalui latihan ataupun pengalaman (Anurrahman, 2013). Proses belajar dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu latihan dan pengalaman. Latihan dapat dilakukan di mana saja, dan salah satunya adalah di sekolah. Sedangkan pengalaman lebih menekankan pada interaksi seseorang dengan orang lain ataupun lingkungan (Slameto, 2013).

Belajar terjadi bila muncul perubahan perilaku pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan perilaku itu sangat mungkin, bahkan pasti demikian, tidak secara langsung dapat diamati. Perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran itu merupakan hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. (Kurnia, 2016).

Menurut Giat atau tidaknya seseorang belajar, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung memiliki cita-cita ataupun aspirasi yang harus diwujudkan. Dengan adanya motivasi ini, diharapkan siswa dapat mengerti apa tujuan sebenarnya dari belajar itu sendiri (Pallitin, 2019). Keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran, bergantung pada diri sendiri dan juga dari lingkungan. Keinginan yang besar dari dalam diri sendiri untuk berhasil akan membuat seseorang semakin giat dalam belajar. Keinginan inilah yang disebut sebagai motivasi (Sadirman, 2014). Siswa yang memiliki motivasi maka akan berusaha semaksimal mungkin dalam belajarnya.

Keberhasilan dalam belajar juga dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan membuat siswa semangat dalam belajar serta mudah untuk memahami materi pembelajaran sehingga bisa mendapatkan nilai yang baik. Fasilitas yang kurang bahkan tidak ada, akan berpengaruh buruk juga pada hasil belajar siswa (Pallitin, 2019). Hal ini tentu menjadi tugas pihak sekolah untuk memberikan fasilitas yang terbaik untuk memberikan kenyamanan pada siswa ketika berada di sekolah. Sehingga siswa akan merasa nyaman dan mendapat motivasi untuk terus belajar dengan semangat.

Kata “*move*” diambil dari bahasa Latin yang merupakan asal kata motivasi. Artinya adalah menggerakkan. Kata motivasi juga berasal dari kata “*motif*”, yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu (Sadirman, 2014). Motivasi menjadi dorongan untuk seseorang agar lebih aktif dalam beraktivitas untuk tujuan tertentu, dalam keadaan normal maupun keadaan yang mendesak. Slavin juga mengartikan motivasi sebagai suatu proses internal yang dapat memandu, mengaktifkan, dan juga memelihara tingkah laku seseorang secara berkelanjutan (Rifa’i dan Anni, 2012).

Peran motivasi menurut Siregar dan Nara (2014), yaitu :

1. Motivasi merupakan suatu daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai suatu tujuan.
2. Motivasi memberikan suatu gairah, semangat siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Siswa dengan cita-cita dan aspirasi belajar, secara tidak langsung mendapatkan motivasi belajar agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan tersebut. Situasi dan keadaan yang baik juga bisa menjadi penyemangat dalam belajar. Kebalikan dari itu, jika siswa dalam kondisi yang sedang tidak baik/sakit, maka siswa tidak akan memiliki semangat dalam belajar (Pallitin, 2019).

SMPN 18 Kota Jambi merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat menengah yang berada di kota Jambi. Fisika merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran IPA. Fisika merupakan pelajaran yang menjelaskan pengetahuan tentang alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih agar dapat bertambah daya pikir dan kemampuan nalar (Hartuti, 2015). Selain itu fisika merupakan ilmu sains yang berintegrasi dengan perilaku dan gejala-gejala fenomena alam yang dikaitkan dengan fenomena sekarang atau yang terjadi saat ini (Giancoli, 2014). Suasana yang diciptakan oleh ruang kelas yang nyaman membuat siswa fokus dan semangat dalam melakukan proses pembelajaran fisika.

Menurut Gunel, Hand, dan Gunduz (2006), yang dikutip oleh Abdurrahman (2011) menyatakan fisika sebagai sebuah mata pelajaran, dalam menguasainya dibutuhkan pemahaman dan kemampuan cara representasi yang berbeda-beda untuk konsep yang dipelajari. Ketidakmampuan peserta didik menggunakan representasi yang berbeda dalam memahami konsep fisika nampaknya menjadi kesulitan bagi peserta didik. Aspek yang dinilai dalam pelajaran fisika tidak hanya kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif atau sikap (Maison, Astalini, Kurniawan, & Sholihah, 2018). Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang proses perkembangannya adalah pelajaran fisika. Mata pelajaran fisika sering sekali dianggap sulit oleh siswa (Pasaribu, Hendri, & Susanti, 2017).

Transfer pengetahuan yang bersifat satu arah, menyebabkan peserta didik bosan dan kesulitan dalam memahami pelajaran fisika. Selain itu, peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda untuk memahami suatu konsep fisika. Disini, guru memiliki peran yang penting sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik dapat dilakukan menggunakan berbagai bahasa sains dalam pembelajaran fisika, seperti kata (oral dan menulis), visual (gambar, grafik, simulasi), simbol dan persamaan, gerak gerik tubuh, bermain peran, presentasi dan lain-lain yang akan memungkinkan peserta didik mempelajari fisika melalui pengembangan mental berfikir dengan baik (Abdurrahman, 2011)

Menurut Meliza (2021), Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka hasil belajar yang akan didapat siswa tersebut akan semakin baik. Ketika siswa telah memperoleh motivasi belajar yang tinggi dan tepat, hal ini akan membuat semangat siswa dalam aktivitas belajarnya serta mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah, di dalam proses pembelajaran siswa akan menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung dengan tujuan pendidikannya (Kurnia, 2016).

Prestasi belajar merupakan capaian yang diraih siswa ketika melakukan kegiatan belajar di dalam kelas (Ulandari, 2012). Prestasi belajar mencakup beberapa kemampuan siswa secara individu ataupun kelompok sebagai hasil interaksi kegiatan belajar mengajar (Guidena, 2016). Prestasi belajar memiliki cakupan beragam sebagai salah satu bentuk hasil belajar yang memengaruhi keberhasilan siswa. Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa sangat berbeda dan beragam bergantung pada internal maupun eksternal.

Peserta didik yang memiliki sikap positif dalam pembelajaran akan mempengaruhi atau meningkatkan hasil belajar dari peserta didik tersebut (Astalini, 2019). Giat tidaknya seseorang dalam belajar juga yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar tersebut. Hal ini berarti siswa yang motivasinya tinggi, memiliki energi belajar yang tinggi sehingga dapat menyebabkan hasil belajar yang tinggi juga, dan sebaliknya (Siregar dan Nara, 2011). Guru dalam menyampaikan materi berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Penyampaian konsep fisika dengan berbagai bahasa sains dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman, 2011).

Dampak dari adanya proses pembelajara yaitu terjadinya perubahan perilaku ataupun peningkatan pemahaman pengetahuan dan pengalaman merupakan sebuah hasil belajar. Belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mewujudkan kemampuan dengan adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan dampak dari segala proses memperoleh pengetahuan, hasil dari latihan, hasil dari proses perubahan tingkah laku yang dapat diukur baik melalui tes perilaku, tes kemampuan kognitif, maupun tes psikomotorik.

Proses pembelajaran juga memerlukan adanya motivasi belajar siswa, mengingat bahwa motivasi termasuk faktor internal siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sukiyasa, 2013).

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka hasil belajar yang akan didapat siswa tersebut akan semakin baik. Ketika siswa telah memperoleh motivasi belajar yang tinggi dan tepat, hal ini akan membuat semangat siswa dalam aktivitas belajarnya serta mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab. sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah, di dalam proses pembelajaran siswa akan menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi (Meliza, 2021). Motivasi memiliki peran besar dalam diri siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika dalam mengikuti pembelajaran fisika di kelas. Sehingga hasil penelitian dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika.. Sehingga penulis merancang sebuah penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Materi Pemuain”.

### **3. Metode**

#### *Metode*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode ini digunakan untuk menggambarkan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII E dan VIII F SMPN 18 Kota Jambi berdasarkan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

#### *Sumber Data*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E dan VIII F SMPN 18 Kota Jambi, pada bulan febuari 2021, dengan jumlah populasi adalah siswa kelas VIII E dan VIII F SMPN 18 Kota Jambi.

Penelitian diawali dengan mengurus perizinan kepada pihak sekolah dan juga mengatur jadwal untuk penelitian. Untuk kondisi pandemi Covid-19, dalam proses penyebaran angket dilakukan secara online dengan membagikan menggunakan google form. Dalam pelaksanaan penelitian diawali dengan penyusunan instrumen dua minggu sebelum penelitian, dan bersamaan dengan penyusunan instrumen peneliti juga mengkomunikasikan dan

mengobservasi tempat terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan dua minggu kemudian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu tes dan non tes

- Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir soal berbentuk pilihan ganda. Namun media yang digunakan untuk tes tersebut yaitu google form. Tes digunakan untuk keperluan mengetahui hasil belajar siswa. Soal tes yang kami gunakan diadopsi dari skripsi Fajri (2017), terdiri dari 30 pertanyaan yang telah lulus uji validasi. Untuk mengetahui hasil dari tes tersebut maka setiap soal diberikan 5 opsi pilihan dengan poin benar benar 1 dan salah bernilai 0.

- Non tes

Nontes yang kami gunakan yaitu sistem lembar angket. Lembar angket penelitian ini diadopsi dari skripsi Kurniadewi (2015), terdiri dari 25 pertanyaan. Namun dalam penelitian ini membutuhkan 30 butir pertanyaan sehingga mengambil pertanyaan dari skripsi lain untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran fisika. Angket ini menggunakan skala likert. Hasil dari data lembar angket dan soal diolah menggunakan aplikasi SPSS 25, pengolahan ini bertujuan untuk melihat hubungan antara motivasi siswa dan pengetahuan fisika terhadap siswa kelas VIII E dan VIII F SMPN 18 Kota Jambi. Untuk mengetahui motivasi siswa digunakan Skala Likert. Skala Likert dengan jenis skalanya sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS), dan sangat tidak setuju (SD). Setiap item positif dalam instrumen yang memiliki nilai: SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1.

#### *Analisis Data*

Uji analisis data dilakukan melalui cara, yaitu Uji korelasi. Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar masing-masing variabel, yaitu motivasi dan hasil belajar. Setelah itu dilakukan uji korelasi berdasarkan hipotesis: ( $H_0$ ) “Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi pemuaiian”. Sedangkan ( $H_a$ ) “Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika materi pemuaiian. Analisis dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dengan bantuan program SPSS Statistik 25.

Korelasi digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua data apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel terikat dalam penelitian dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil perhitungan hipotesis yang dilakukan dengan SPSS 21 untuk hubungan persepsi dengan hasil belajar siswa didapatkan nilai sig.(2-tailed)=.000, dengan pearson correlation 0,338 maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dan hasil belajar tetapi lemah (Kurnia, 2016).

Perhitungan uji korelasi dapat diinterpretasikan menurut interval koefisien korelasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2014), kriteria koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,999	Sangat kuat

Dari hasil uji korelasi juga dapat dilihat tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi pemuain di kelas VIII E dan VIII F SMPN 18 Kota Jambi serta dengan menggunakan uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Motivasi adalah sesuatu yang dapat menggerakkan seseorang atau menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan munculnya “feeling” guna untuk mencapai suatu tujuan (Komariyah,2018).

Motivasi belajar memiliki peran penting sehingga harus ada perhatian dari guru untuk dapat mengarahkan siswa menjadi seseorang yang aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru mampu dalam memberikan motivasi yang tepat dan sesuai ketika proses pembelajaran. Hal ini diharapkan siswa mampu meraih hasil yang maksimal.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemuain. Pemuain merupakan proses pertambahan volume suatu zat akibat peningkatan suhu atau penyerapan kalor. Materi ini menjadi pilihan karena banyak dari materi pemuain yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti pemberian celah pada rel kereta api sebagai contoh pemuain panjang, pemberian celah pada pemasangan jendela sebagai contoh pemuain luas, dan korek yang meledak jika dipanaskan sebagai contoh pemuain volume, sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep materi yang muncul dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa dapat mengaitkan peristiwa yang dialaminya melalui kemampuan menganalisis guna memahami konsep fisika.

Hasil penelitian di kelas VIII E dan VIII F SMPN 18 Kota Jambi sebagai berikut :

##### **Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa terdapat hasil yaitu tidak memiliki hubungan antara kedua variabel tersebut. Nilai korelasi kedua variabel tersebut ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Analisis Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar kelas VIII E

korelasi	Nilai Sig. (2-tailed)	kriteria	Keputusan H <sub>0</sub>	Koefesien korelasi
Motivasi dan hasil belajar	0,779	0,05	H <sub>0</sub> diterima	0,057

Sig. 0,779 > 0.05 artinya tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dikelas VIII E (H<sub>0</sub> diterima). Kecil hubungan atau korelasinya sebesar 0.057 yang berarti memiliki korelasi dengan kategori yang sangat rendah.

Tabel 3. Analisis Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar kelas VIII F

korelasi	Nilai Sig. (2-tailed)	kriteria	Keputusan H <sub>0</sub>	Koefesien korelasi
Motivasi dan hasil belajar	0,425	0,05	H <sub>0</sub> diterima	0,179

Sig. 0,425 > 0.05 artinya tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dikelas VIII E ( $H_0$  diterima). Kecil hubungan atau korelasinya sebesar 0,179 yang berarti memiliki korelasi dengan kategori sangat rendah.

Penyebab mengapa motivasi belajar tidak berhubungan dengan hasil belajar memiliki beberapa indikator yaitu :

- a. Siswa belum diajarkan materi pemuaiian
- b. Siswa belum paham mengenai konsep materi pemuaiian
- c. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi lembar angket pembelajaran yang telah disebar. Hal ini menyebabkan tidak diperoleh hasil yang sebenarnya.
- d. Ada faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain motivasi

IPA merupakan pelajaran yang wajib di bangku SMP dan didalam mata pelajaran IPA tetntunya ada fisika. Namun fisika merupakan pelajaran yang dianggap pelajaran yang sulit karena memiliki banyak rumus sehingga siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran fisika. Hal ini menyebabkan siswa sukar untuk memahami materi yang diajarkan guru.

Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi seperti cara penyampaian guru, keaktifan dari siswa dan lain-lain. salah satu faktor yaitu motivasi belajar yang ada di dalam diri siswa.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di kelas VIII E dan VIII F. Oleh karena itu artinya, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat (Jaba, 2018), tipe kepribadian atau gaya belajar siswa (Santoso, 2020), bimbingan orang tua (Misbahudin, 2017), dan juga status ekonomi serta jenis kelamin turut serta berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Damis dan Muhajis, 2018).

Ada 6 indikator dari motivasi belajar (Uno, 2012), diantaranya yaitu:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator-indikator tersebut menjadikan motivasi belajar dapat muncul ketika dilaksanakan dengan baik. Motivasi yang dimiliki oleh siswa merupakan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi, maka akan menjadi rajin belajar dan pantang menyerah terhadap sesuatu dalam belajar. Kebalikan dari itu, mereka yang tidak memiliki motivasi terlihat acuh, mudah putus asa, tidak konsentrasi dalam belajar sehingga sulit dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Ciri-ciri siswa yang sudah memiliki motivasi belajar yaitu :

- 1) Tekun ketika menghadapi tugas artinya siswa ketika mendapat tugas akan bekerja terus menerus dengan waktu lama.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan artinya tidak cepat putus asa dan tidak cepat puas dengan pencapaiannya sehingga akan terus berusaha untuk lebih baik.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Hal ini dapat dilihat ketika seorang siswa mendapatkan tugas untuk memecahkan macalah maka ia akan bersungguh-sungguh dan tekun dalam menyelesaikannya.
- 4) ketika mengerjakan sesuatu lebih senang ketika dilakukan sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain.
- 5) tidak cepat bosan dengan tugas yang diberikan secara rutin

- 6) cenderung mempertahankan pendapatnya dan tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain.
- 7) senang dalam mencari dan memecahkan suatu masalah soal.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi dalam diri siswa yaitu guru dapat mengenalkan kepada siswa mengenai kemampuan pada dirinya sendiri, membantu siswa untuk merumuskan tujuan belajarnya, guru dapat menunjukkan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang mengarahkan untuk mencapai tujuan belajar, guru mengenalkan hal baru kepada siswa, guru membuat variasi dalam mengajar agar siswa tidak jenuh dan bosan, guru mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, serta guru memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang diberikan dan evaluasi yang telah dilakukan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melakukan proses belajar mengajar yang unik, baik melalui metode belajar maupun penggunaan media belajar. Dalam pembelajaran fisika terdapat banyak metode belajar yang dapat digunakan oleh guru. Untuk media pembelajaran dapat berupa video animasi, praktikum secara langsung dan lain sebagainya. Selain itu guru juga dapat memberikan pandangan-pandangan ke depan terutama pentingnya pendidikan dalam masa depan masing-masing siswa. Ketika siswa mengetahui akan pentingnya pendidikan maka siswa akan termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dijadikan pedoman untuk guru, agar siswa tidak hanya sekedar memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar tetapi juga harus memperoleh motivasi yang tepat dan optimal didalam belajar sehingga siswa mampu memperoleh atau mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Perhatian guru bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Perlunya perhatian guru akan menjadikan siswa nyaman berada di sekolah, dan menganggap sekolah menjadi rumah kedua bagi siswa. Hal ini menjadikan siswa merasa betah, senang dan meningkatkan semangat untuk terus belajar di sekolah. Oleh karena itu, jangan sampai siswa menganggap sekolah menjadi tempat yang enggan mereka kunjungi, yang mana seharusnya menjadi tempat untuk siswa menuntut ilmu.

Motivasi sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi dan lain-lain. Ketika siswa telah memperoleh motivasi belajar yang tinggi dan tepat, hal ini akan membuat semangat siswa dalam aktivitas belajarnya serta mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab.

Faktor lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan pihak sekolah. Pemberian motivasi dapat berupa pengadaan fasilitas sekolah sehingga siswa dapat termotivasi untuk rajin belajar. Orang tua juga dapat berperan dalam memberikan motivasi dengan cara memberikan penghargaan kepada anak ketika anak tersebut memperoleh prestasi dalam belajar. Orang tua yang senantiasa mendukung akan berpengaruh baik untuk anak. Contoh perhatian yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti memeriksa hasil belajar anak selama di sekolah, ketika hasil yang diperoleh anak tidak memuaskan orang tua maka orang tua bisa membimbing dan memberikan motivasi ataupun semangat agar anak tersebut tidak putus asa. Hal seperti itu bisa membangkitkan motivasi dari anak. Bukan dengan memarahi karena akan membuat anak *down* dan tidak semangat. Ketika anak tidak mendapatkan perhatian dari orang tua maka motivasi belajarnya kurang, sehingga anak akan merasa tidak tertantang, dan mereka akan merasa tidak ada pengaruh dari hasil belajar nya baik atau buruk.

Pada dasarnya pembelajaran fisika merupakan gabungan antara konsep alam dan matematis yang diperoleh melalui metode-metode ilmiah, maka dari itu dalam mempelajari fisika diperlukan faktor pendorong baik yang berasal dari luar dan dari dalam diri siswa yang disebut motivasi. Menurut Kurnia (2016), akan lebih baik seorang guru harus bisa menjadikan Fisika mata pelajaran yang disenangi, supaya siswa memiliki pandangan atau persepsi yang



lebih baik lagi. Sehingga akan mendorong siswa untuk lebih semangat dan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Selain itu, banyak variabel- variabel lain yang mampu mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu siswa harus memiliki sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar siswa, kebiasaan belajar siswa, dan cita-cita siswa. Dengan hal ini tentunya harus ada kerjasama antara siswa, guru, orang tua serta lingkungan yang mendukung.

## **5. Simpulan dan Saran**

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa ataupun berasal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan. Motivasi belajar dapat bersumber dari dorongan dalam diri siswa yang disebut motivasi intrinsik dan dapat bersumber dari dorongan yang berasal dari luar siswa yang disebut motivasi ekstrinsik. Namun hasil dari penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa kelas VIII E dan VIII F di SMPN 18 Kota Jambi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika materi pemuain.

Ada 2 hal yang menyebabkan tidak adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika materi pemuain di kelas VIII E dan VIII F di SMPN 18 Kota Jambi yaitu siswa belum paham mengenai konsep materi pemuain dan siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi lembar angket pembelajaran yang telah disebar. Hal ini menyebabkan tidak diperoleh hasil yang sebenarnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain motivasi adalah minat, bimbingan orang tua, lingkungan, tipe kepribadian atau gaya belajar siswa dan juga status ekonomi serta jenis kelamin turut serta berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### *Saran*

Motivasi adalah salah satu hal penting yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hal ini, diharapkan setiap diri siswa harus memiliki motivasi. Motivasi bisa muncul dari dalam diri sendiri dan juga dari lingkungan. Untuk motivasi dalam diri sendiri tentunya siswa yang berperan sedangkan untuk lingkungan, siswa harus memilih lingkungan yang tepat agar tidak terpengaruh ke hal buruk.

Pihak sekolah memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara melengkapi fasilitas sekolah yang menunjang proses belajar mengajar. Pihak guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menggunakan metode ataupun model belajar yang unik dan dapat melibatkan semua siswa agar terjalinnya kolaborasi antar siswa.

Orang tua juga dapat berperan dalam memberikan motivasi dengan cara memberikan penghargaan kepada anak apabila anak tersebut memperoleh prestasi dalam belajar dan tidak menyudutkan atau membandingkan ketika anak tidak sesuai dengan keinginan orang tua.

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan Syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah mempermudah segala urusan. Selanjutnya kepada kedua orang tua yang senantiasa mendukung dan berkorban untuk anaknya.

Terimakasih kepada bapak Dwi Agus Kurniawan, S.Pd.,M.Pd dan bapak Drs. Darmaji, M.Si sebagai guru pengampu di mata kuliah Statistika dasar sekaligus sebagai pembimbing dalam menyelesaikan tulisan sehingga menjadi sebuah artikel. Terimakasih kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan penelitian di SMPN 18 Kota Jambi. Serta terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Liliyasi, Rusli, A., dan Waldrip, B. 2011. Implementasi Pembelajaran Berbasis Multi Representasi untuk Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Kuantum. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 30 (1): 30-4.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Putri, A. D. (2018). Identifikasi sikap implikasi sosial dari IPA, ketertarikan menambah waktu belajar IPA, dan ketertarikan berkarir dibidang IPA siswa SMP se-kabupaten Muaro Jambi. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap siswa terhadap pelajaran fisika di sman kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59-64.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34-43.
- Fajri, M.Z. (2017). *Pengaruh model pembelajaran problem posing tipe pre-solution posing terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pemuaian di kelas x man darussalam aceh besar*. Aceh : Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam.
- Giancoli, D. C. (2014). *Fisika : Prinsip dan Aplikasi Edisi ke 7 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Guidena. (2016). Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 1(1), 23–35.
- Hartuti, P.M. (2015). Peran konsep diri, minat dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar fisika. *Jurnal Formatif* , 5(2), 91-99.
- Jaba, I., & Palittin, I. D. (2018). Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Merauke. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 062-072.
- Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1).
- Kurnia, N., Hendri, M., & Pathoni, H. (2016). Hubungan Persepsi dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA Di SMA Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2), 55-63.
- Kurniadewi.J.R (2015). *Korelasi antara disiplin dan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa XI Mia SMA Negeri 2 Klaten*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2019). E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 165-177.
- Maison, Astalini, Kurniawan, D. A., & Sholihah, L. R. (2018). Deskripsi Sikap Siswa SMA Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika. *EDUSAINS*, 10(1), 160–167.
- Meliza, W., Nurmaliza, N., Agustin, S., & Sastra, A. (2021). Analisis hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi medan magnet kelas xii ipa sman 6 muaro jambi. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 17(1), 31-39.
- Misbahudin, m. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar ipa pada kelas v sdn dewi sartika kecamatan cipanas kabupaten cianjur. *Jurnal pendidikan*, 18(1), 16-24.
- Muhajis, D. D. (2018). Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Idaarah*, 2(2).
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.

- Pasaribu, D. S., Hendri, M., & Susanti, N. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 02(01), 61–69.
- Rachmawati, Zulfakria, dan Joko. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dan Gaya Belajar (Visual, Auditori Dan Kinestetik) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Rangkaian Listrik Di Smkn 1 Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 2(2). 677 – 683.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Santoso, k. F., kusaeri, k., & kurniawan, a. P. (2020). Peningkatan motivasi dan koneksi matematis siswa smp melalui pictorial riddle. *Jurnal pendidikan matematika (jpm)*, 7(1), 1-8.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Evelin Dan Nara, Hartini.( 2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi kelistrikan otomatis. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Ulandari, K. S. S. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(2).
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wulan, Novita Sri. (2017). *Pengaruh Alat Peraga Medan Magnet (APMM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Medan Magnet*. Jakarta : Universitas islam negeri syarif Hidayatullah.